

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran

Pada mengartikan pembelajaran akhlak, penulis terlebih dahulu bakal membagikan deskripsi arti atas pembelajaran serta akhlak. Hal ini penting untuk diajarkan agar terjadi perdebatan dalam ilmu pengetahuan dan tidak ada prasangka dalam penafsiran pembelajaran akhlak.

Melalui harfiah, pemahaman pembelajaran akhlak mencakup atas dua kata yakni pembelajaran dan akhlak. Menurut Wina Sanjaya dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat biasanya kosa kata pembelajaran menggunakan “*instruction*.” Pembelajaran juga mampu diinterpretasikan selaku mekanisme kerja sama antara guru dan siswa pada proses mengajar. Melalui kegiatan pembelajaran pada guru bersama siswa merupakan aktivitas bersama guna mencapai tujuan yang diharapkan.¹

Srijatun berargumen pembelajaran selaku prosedur, metode, kegiatan belajar. Perbedaan utama untuk mengajar terletak pada pengajarannya. Dalam mengajar, guru mengajarkan kepada siswa cara belajar, sedangkan dalam mengajar, guru berusaha mengatur lingkungan belajar. Hal ini seperti seorang guru memberikan fasilitas dan pembelajaran yang berpusat pada siswa kepada siswa.² Sedangkan menurut Jamal Ma’aruf Armani berargumen pembelajaran selaku pusat kegiatan belajar mengajar, yang mencakup atas guru dan siswa. Hubungan antara guru dan siswa pada pembelajaran ini begitu menentukan kesuksesan pembelajaran yang diselesaikan.³

Menurut Ihsana El Khuluqo pembelajaran disimpulkan dari beberapa ahli bahwa beragam upaya yang dilaksanakan guru sehingga terjadinya mekanisme

¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain System Pembelajaran* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), 26.

² Srijatun, “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal,” *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1, (2017): 27-28.

³ Jamal Ma’mur Asmani *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 5.

belajar pada diri siswa. Adapun pada pembelajaran terdapat aktivitas memilah, menetapkan serta mengembangkan prosedur guna menuju tujuan yang diinginkan.⁴ Dalam konsep pembelajaran melalui sudut pandang agama Islam yaitu usaha mengarahkan manusia selaku makhluk yang dilahirkan pada kondisi suci dan memiliki kapabilitas. Pontensi yang dimiliki mempunyai sifat jasmani dan rohani berupa bakat guna belajar serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi kemaslahatan diri sendiri.⁵

Sementara itu, menurut Abdul Majid pembelajaran bermakna proses belajar dengan upaya (*effort*) dengan beragam strategi, metode ataupun pendekatan guna mencapai maksud yang diharapkan. Pembelajaran juga dinilai selaku sistem yang terprogram atau terencana untuk membuat siswa aktif dan terangsang dalam belajar melalui optimal sesuai maksud yang dinantikan. Oleh karena itu, aktivitas pembelajaran berdampak pada dua aktivitas pokok yaitu tindakan perubahan tingkah laku melalui belajar dan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan atas pengajaran.⁶

Menurut Moh Kholik dan Moch. Sya'roni Hasan juga berpendapat bahwa pembelajaran ialah sebuah aktivitas yang membantu siswa supaya memperoleh beragam pengalaman. Melalui pengalaman tersebut tingkah laku yang dimaksud mencakup pengetahuan, keterampilan ataupun norma yang mempunyai peranan selaku pengawas sikap atau perilaku siswa.⁷

Pada mengilustrasikan konsep dan sudut pandang pembelajaran menurut Abdul Majid bahwa belajar dan pembelajaran adalah input yang berbeda. Jika belajar merupakan proses pada dalam diri siswa sedangkan

⁴ Ihsan El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 52.

⁵ Ihsan El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*, 2.

⁶ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 109.

⁷ Moh Kholik dan Moch. Sya'roni Hasan, "Implementasi Pembelajaran Akhlak Melalui Lagu Qur'any Di MA Al Urwatul Wutsqo Jombang," *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 6, no. 1 (2020): 15.

pebelajaran merupakan proses luar pada diri siswa dengan bantuan dari pendidik atau interaksi pada pendidik dan peserta didik melalui sumber belajar yang ada. Dari segi guru belajar yaitu penyebab tindakan dari pembelajaran.⁸

Oleh sebab itu, mampu dipahami pembelajaran yaitu suatu konsep aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan peserta didik dan pendidik secara tersistem dan direncanakan sehingga terdapat beberapa komponen guna mencapai tujuan yang diharapkan. Ada beragam elemen dalam pembelajaran yaitu:

Pertama, Tujuan Pembelajaran. Mulanya tujuan pembelajaran ialah kapabilitas yang dinantikan serta dipunyai oleh peserta didik sesudah memperoleh pengalaman belajar. Tujuan pembelajaran tersebut melalui istilah lainnya merupakan maksud yang hendak dituju pada penyelenggaraan pembelajaran.⁹

Menurut Moh Kholik dan Moch. Sya'roni Hasan dalam mencapai tujuan pembelajaran guru harus menciptakan dibagikan guru menjadi bermakna. Sebaliknya apabila siswa mempunyai ketertarikan pada mekanisme pembelajaran rendah sehingga tidak bakal dituju tujuan pembelajaran melalui penuh. Oleh sebab itu, perlu adanya pembelajaran yang menyenangkan guna meninggikan mutu pendidikan yang optimal.¹⁰

Menurut Hadarah juga maksud pembelajaran hakikatnya ialah perubahan perilaku siswa berupa perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik. Pengembangan sikap tersebut mempunyai arti sempit (sikap siswa terhadap proses belajar) dan luas (sesuai norma masyarakat).¹¹

Kedua, Materi Pembelajaran. Menurut Ihsana El-Khuluqo mengutip dari Suharsimi Arikunto materi pembelajaran ialah elemen inti pada aktivitas pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan materi

⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 6.

⁹ Ihsan El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*, 57-68.

¹⁰ Moh Kholik dan Moch. Sya'roni Hasan, "Implementasi Pembelajaran Akhlak Melalui Lagu Qur'any Di MA Al Urwatul Wutsqo Jombang," *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 6, no. 1 (2020): 15.

¹¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain System Pembelajaran* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), 28.

pembelajaran yang perlu dikuasai oleh peserta didik. Maka dari itu seorang pendidik perlu memikirkan materi yang optimal serta selaras bersama keperluan masa depan peserta didik.¹²

Menurut Wina Sanjaya materi pembelajaran berupa bahan atau materi pelajaran. Materi pembelajaran harus dikuasai oleh siswa karena bagian penting dari mekanisme pembelajaran yang selaku inti dari kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran harus selaras bersama kompetensi dasar guna menuju standar kompetensi pada mata pelajaran yang sudah dibentuk. Materi pembelajaran dibedakan atas yakni pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*).¹³

Ketiga, Kegiatan Pembelajaran. Proses kegiatan diartikan sebagai langkah-langkah yang dilakukan pendidik untuk peserta didik dalam suatu pembelajaran.¹⁴ Menurut Ihsana El Khuluqo dalam aktivitas pembelajaran yang dilakukan mencakup interaksi antara peserta didik dan pendidik melalui penggunaan materi pembelajaran.¹⁵ Pada kegiatan pembelajaran terdapat proses pendidikan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah sebagai acuan pendidik guna menyusun suatu perencanaan pembelajaran guna mencapai kompetensi kelulusan.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan orientasi standar prosedur sudah disusun pada Permendiknas nomor 41 tahun 2007 diantaranya mencakup merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran dan memantau pembelajaran guna melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Isi perencanaan proses pembelajaran mencakup kurikulum dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang meliputi judul mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (CD), indikator kinerja kompetensi, tujuan pembelajaran, bahan ajar, komitmen

¹² Ihsan El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*, 59.

¹³ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain System Pembelajaran*, 141-142.

¹⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 6.

¹⁵ Ihsan El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*, 59.

waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan sumber belajar¹⁶

Sedangkan dalam penyelenggaraan mekanisme pembelajaran meliputi persyaratan penyelenggaraan prosedur pembelajaran berisi rombongan belajar, beban kerja minimal guru, buku teks pembelajaran serta pengelolaan kelas. Sedangkan dalam penyelenggaraan pembelajaran yang selaku implementasi dari RPP diantaranya yaitu *Pertama*, aktivitas pendahuluan. *Kedua*, kegiatan inti yang berisi eksplorasi, elaborasi, konfirmasi. *Ketiga*, kegiatan penutup.¹⁷ Berlandaskan pemaparan di atas mampu dimengerti mendapatkan kegiatan pembelajaran yang optimal pendidik perlu mampu mewujudkan kondisi belajar yang kondusif sehingga menjadikan mekanisme pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Keempat, Pendekatan Pembelajaran. Menurut Abdul Majid pendekatan pembelajaran mampu diartikan selaku sudut pandang pada mekanisme pembelajaran atau rujukan tentang adanya sebuah mekanisme yang masih umum. Dalam pengertian yang lain pendekatan pembelajaran ialah rencana pembelajaran yang bakal diselenggarakan guru melalui penyusunan, menetapkan model, strategi, metode pembelajaran ataupun keterampilan mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁸ Adapun melalui hal ini penulis juga bakal menjabarkan istilah strategi serta metode agar tidak adanya diskursus dalam beberapa kesamaan makna istilah tersebut.

Menurut Abdul Majid juga strategi pembelajaran dapat diartikan suatu rangkaian yang disusun selaku perencanaan yang mencakup aktivitas yang dibuat guna menuju maksud yang diharapkan.¹⁹ Menurut Wina Sanjaya strategi adalah perencanaan yang mencakup tahapan aktivitas yang dibuat guna menuju tujuan pembelajaran tertentu. Menurutnya juga metode ditata pada aktivitas kegiatan nyata pembelajaran agar berjalan melalui optimal

¹⁶ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 116-117.

¹⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 42-45.

¹⁸ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 125-126.

¹⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 6.

dan tujuan yang disusun tercapai. Maksudnya dalam strategi pembelajaran dapat mencakup beberapa metode dengan kata lain strategi pembelajaran merujuk pada perencanaan guna mencapai sesuatu, sementara itu metode ialah upaya yang dipakai guna menyelenggarakan strategi.²⁰

Metode Pembelajaran. Menurut Adri Efferi metode pengajaran ialah salah satu cara yang dipakai guna mengajar agar siswa mampu mencapai tujuan pengajaran. Secara umum, metode didefinisikan sebagai metode yang dilakukan dengan menggunakan fakta dan konsep yang sistematis. Sementara itu, menurut Daryanto, metode ialah cara guna membantu siswa menyerap dan mengolah informasi yang diperoleh untuk menuju maksud pembelajaran.²¹

Abdul Majid berargumen metode pembelajaran dipakai guna menciptakan situasi belajar dan proses pembelajaran oleh guru sesuai indikator agar peserta didik menuju kompetensi yang dinantikan. Pad mewujudkan metode pembelajaran harus selaras bersama keadaan ataupun kondisi siswa disetiap mata pelajaran yang ingin dicapai.²²

Gambar 2.1

Contoh gambar skema dapat divisualisasikan sebagai berikut:



²⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain System Pembelajaran*, 186-187.

²¹ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 8.

²² Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 119.

Kelima, Media Pembelajaran. Media dalam bahasa latin yakni medium melalui harfiah yang mengartikan perantara atau pengantar. Menurut Wina Sanjaya pada media pengajaran diantaranya meliputi dua perangkat yaitu hardware (radio, televisi, komputer dan lain sebagainya) dan software (program yang berisi pesan seperti informasi, cerita dari film dan lain sebagainya).²³ Menurut Daryanto dalam membatasi pengertian media pembelajaran pada umumnya yaitu media yang dipakai selaku instrument ataupun bahan pada aktivitas belajar. Pada hakikatnya proses pembelajaran ialah prosedur komunikasi antara pendidik dan peserta didik.²⁴

Adanya beragam kegunaan pada media pembelajaran diantaranya meliputi: (1) memerjelas pesan yang ingin disampaikan; (2) membantu dalam keterbatasan ruang, waktu tenaga, dan panca indra; (3) memicu semangat belajar karena interaksi langsung pada siswa dan sumber belajar; (4) menimbulkan rasa belajar mandiri melalui kapabilitas audio, visual maupun audiovisual; (5) menimbulkan persepsi, rangsangan dan pengalaman yang serupa; (6) proses pembelajaran yang memuat lima elemen yaitu guru, bahan pembelajaran, medium belajar, siswa, serta tujuan pembelajaran.²⁵

Hal ini mampu dibagikan simpulan medium belajar ialah suatu hal yang dipakai guna meneruskan bahan ataupun materi pembelajaran guna mendorong atensi, ketertarikan, pikiran serta perasaan pada suatu proses aktivitas pembelajaran sehingga menuju maksud belajar

Keenam, Sumber belajar. Abdul Majid berpendapat bahwa sumber belajar yaitu sumber pendukung yang berguna membantu dalam kegiatan pembelajaran berupa fasilitas atau sarana prasarana dan alat-alat bantu pembelajaran.²⁶ Menurut Ihsana El Khuluqo segala sesuatu yang dipergunakan dan diperlukan saat adanya materi pembelajaran.²⁷ Wina Sanjaya juga berargumen sumber belajar yaitu beragam hal yang mendukung pada

²³ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain System Pembelajaran*, 204-205.

²⁴ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 4-5.

²⁵ Daryanto, *Media Pembelajaran*, 5-6.

²⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* 6.

²⁷ Ihsan El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*, 61.

aktivitas proses pembelajaran (interaksi antara siswa dan guru) dan hasil belajar dengan berbagai sumber guna merangsang siswa untuk belajar.²⁸

Association for Education Communication and Technology mencakup atas rujukan belajar menjadi enam jenis dalam proses belajar diantaranya meliputi: *Pertama*, Pesan (*massage*). Pesan yang dimaksud adalah pesan formal yang dikeluarkan dari pemerintah seperti kurikulum, silabus, GBPP, lain sebagainya dan pesan yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran. Tidak hanya pesan formal saja, pesan non formal juga seperti pesan dari cerita rakyat, legenda, ceramah dan lain sebagainya. *Kedua*, Orang (*people*). Pada dasarnya semua orang dapat menjadi sumber belajar tetapi melalui umum mencakup atas dua. *Pertama*, berprofesi melalui profesional mengajar mencakup guru, konselor, instruktur dan lain sebagainya. *Kedua*, berprofesi selain di lingkungan pendidikan dan tak terbatas seperti polisi, dokter dan lain sebagainya.²⁹

Ketiga, Bahan (*materials*). Sesuatu yang dipakai menyimpan pesan pembelajaran mencakup buku paket, modul, video, dan lainnya. *Keempat*, Alat (*device*). Benda-benda yang berbentuk nyata fisik dikenal juga perangkat keras (*hardware*) seperti *slide projector*, *multimedia projector* dan lainnya. *Kelima*, Teknik (*technique*). Cara yang dipakai pada membagikan pembelajaran melalui istilah lainnya metode pembelajaran. *Keenam*, Latar (*setting*). Lingkungan yang ada di sekolah seperti kelas, perpustakaan, laboratorium, lapangan dan lain sebagainya.³⁰

Ketujuh, Evaluasi Pembelajaran. Ihsana El Khuluqo berpendapat bahwa evaluasi pembelajaran selaki elemen utama sebab bermanfaat guna menghitung ataupun menaksir sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran. Kata lain yaitu untuk mengetahui seberapa jauh kemajuan belajar siswa dan bagaimana taraf kesuksesan proses

²⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain System Pembelajaran*, 228.

²⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain System Pembelajaran*, 228-229.

³⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain System Pembelajaran*, 229-230.

belajar siswa.³¹ Menurut Wina Sanjaya ada beberapa fungsi evaluasi yaitu sebagai alat timbal balik siswa dan semua pihak yang berangkutan dalam proses pendidikan di sekolah, untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa, untuk mengembangkan atau menunjang program kurikulum, sebagai alat pengambil keputusan bagi siswa di masa depan.³²

Oleh sebab itu, evaluasi dalam pendidikan formal begitu utama guna mengetahui bagian mana yang harus diperbaiki maupun ditingkatkan kembali. Adapun dalam melakukan evaluasi yang tepat dapat menentukan efektivitas atau keberhasilan siswa dalam kegiatan belajarnya. Dalam hal ini mengukur atau menilai suatu proses pembelajaran sesuai dengan tolak ukur masing-masing lembaga pendidikan yang bersangkutan.

b. Pengertian Akhlak

Menurut Hadarah mengutip dari Mizwar akhlak bersumber pada bahasa Arab yakni “*akhlakun*” jamak dari kata “*khuluqun*” yang mengartikan budi pekerti, kelakuan ataupun perangai, tabiat.³³

Menurut Ibrahim Bafadhol pengertian akhlak secara terminologi bahasa Arab yakni jama’ dari *khuluq*. Melalui etimologi, *khuluq* yang mengartikan *ath-thab’u* bermakna karakter dan *as-sajiyah* bermakna perangai. Mengutip dari al-Ghazali memaknai akhlak yakni sebuah susunan yang tertanam kuat pada jiwa sehingga timbul beragam perbuatan secara mudah dan ringan, tanpa harus memerlukan banyak pemikiran ataupun pertimbangan. Menurut sebagian ulama’ yang lain mendefinisikan akhlak yaitu sekumpulan sifat dan nilai-nilai yang menetap di jiwa melalui rujukan dan standar perbuatan yang dinilai baik dan buruk seseorang untuk selanjutnya tindakan itu dilakukan maupun tidak dilakukan.³⁴

Sementara menurut Hestu Nugroho Warasto akhlak melalui bahasa mampu diartikan selaku budi pekerti, watak,

³¹ Ihsan El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*, 62.

³² Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain System Pembelajaran*, 244-245.

³³ Hadarah, “Akhlak Tasawuf Basis Pendidikan Multicultural di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no.1 (2020): 73.

³⁴ Ibrahim Bafadhol, “Pendidikan Akhlak Dalam Prespektif Islam,” *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 12 (2017): 46.

dan perangai. Akhlak secara istilah yakni sebuah karakter yang ada pada jiwa yang muncul secara mudah dan tidak memerlukan pertimbangan. Pada dasarnya macam-macam aturan perbuatan akhlak didasarkan dari al-Quran dan al-Sunnah. Jika aturan tindakan yang mulanya dari akal atau pikiran ataupun filsafat disebut estetika. Sementara itu, aturan yang dasarnya dari adat istiadat dipahami selaku moral.³⁵

Menurut Enang Hidayat mengutip dari Ibnu Manzur kata “akhlak” yang mengartikan *al-sajiyah* (watak alami). Menjelaskan juga akhlak berakar dari bahasa arab *khuluq* jamak dari akhlak. Menurut Ensiklopedia Islam akhlak ialah sebuah keadaan yang ada pada diri seseorang yang menyebabkan lahirnya perbuatan yang dianggap mudah tanpa perlu pertimbangan dan pemikiran. Menurut Enang Hidayat menyimpulkan akhlak yakni sebuah kondisi yang ada pada diri seorang manusia yang menghasilkan perbuatan baik maupun buruk. Akhlak erat kaitannya dengan karakter. Dalam hal ini perbuatan yang dinamakan akhlak apabila memenuhi dua syarat yaitu perbuatan yang dilaksanakan berulang-ulang dan perbuatan dilaksanakan tanpa adanya paksaan, pertimbangan atau murni karena kebiasaan. Oleh sebab itu, akhlak berperan begitu utama karena semua elemen ajaran agama kerap berpusat pada pembentukan akhlak mulia atau yang dipahami selaku *al-akhlak al-karimah*.³⁶

Nasrul HS mengatakan Menurut bahasa, akhlak ialah wujud jamak dari *khuluq* (*khuluq*), artinya kebiasaan, tabiat, tingkah laku atau *tabi'at*. Sekaligus, *khuluq* diartikan selaku gambaran tentang sifat lahir dan batin seseorang. Dalam bahasa Yunani, *khuluq* diartikan sama dengan etika atau etos, artinya tata krama, kebiasaan, perasaan batin, dan sikap hati untuk bertindak. Nasrul juga mengutip dari berbagai ahli seperti Imam Ghazali yang menyatakan akhlak yaitu sifat yang tertanam pada jiwa menimbulkan beragam tindakan melalui mudah tanpa pemikiran ataupun

³⁵ Hestu Nugroho Warasto, “Pembentukan Akhlak Siswa Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy Cengkareng,” *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*:67-68.

³⁶ Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-Nilai Aqidah, Syariah Dan Akhlak* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2019), 75-78.

perimbangan. Dengan demikian juga mengutip menurut Ibn Maskawih yakni sebuah kondisi yang ada pada jiwa tanpa melalui mekanisme pemikiran ataupun pertimbangan oleh manusia.³⁷

Abuddin Nata juga berpendapat akhlak dalam kutipannya di Kitab Dairatul Ma'arif dapat diartikan; *Pertama*, akhlak yaitu tindakan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang dan menjadi kepribadiannya. *Kedua*, akhlak, yaitu perbuatan yang mampu secara mudah dilaksanakan tanpa berpikir. *Ketiga*, perbuatan moral yang timbul dari dalam tanpa paksaan dari luar. *Keempat*, tindakan moral dilakukan dengan jujur dan tanpa sandiwara. *Kelima*, perbuatan akhlak, terutama yang baik, dilaksanakan melalui ikhlas hanya sebab Allah.³⁸

Berlandaskan pemaparan di atas mampu dibagikan simpulan akhlak yaitu perbuatan yang timbul atau yang dilakukan dalam diri seseorang tanpa adanya pemikiran, pertimbangan dan paksaan sehingga menghasilkan perbuatan baik maupun buruk.

Dalam lembaga pendidikan dari tingkatan dasar hingga perguruan tinggi pendidikan akhlak disertakan pada kurikulum. Hal ini dibuktikan dalam lembaga pendidikan di Indonesia yang menerapkan kurikulum K13 atau istilah lain kurikulum berbasis karakter. Pada tingkat SD, SMP, SMA ada mata pelajaran PAI yang diantara materinya ada akhlak. Hal ini lebih khusus jika lembaga pendidikan MI, MTs, MA mata pelajarannya ada akidah akhlak maupun akhlak serta di perguruan tinggi Islam terdapat mata kuliah akhlak tasawuf.³⁹ Ada beberapa relevansi akhlak bersama ilmu lainnya seperti ilmu akhlak bersama tasawuf, ilmu akhlak dengan ilmu tauhid, ilmu akhlak bersama ilmu jiwa (psikologi) dan ilmu akhlak bersama ilmu filsafat.⁴⁰

Prinsip-prinsip dalam akhlak sebagai berikut:

1. Akhlak yang baik dan benar didasarkan pada al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Muhammad SAW.

³⁷ Nasrul HS, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 1-2

³⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015) 3-6.

³⁹ Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-Nilai Aqidah, Syariah Dan Akhlak*, 79.

⁴⁰ Nasrul HS, *Akhlak Tasawuf*, 6-10.

2. Adanya keseimbangan antara berakhlak kepada Allah, sesama manusia dan alam.
3. Pelaksanaan akhlak dilakukan secara bersamaan dengan aqidah dan syariah, karena ketiga unsur tersebut merupakan bagian integral dari syariah Allah SWT.
4. Akhlak dilaksanakan semata-mata karena Allah.
5. Akhlak dilakukan menurut proporsinya. Sebagai contoh anak harus lebih hormat kepada orang tuanya ketimbang kepada orang lain, menghormati atasan sekedarnya tanpa terkesan menyembah dan lain sebagainya.⁴¹

2. Kitab Kifayatul Atqiya

a. Biografi Singkat Pengarang Kifayatul Atqiya Syekh Sayid Bakri al-Makki

Kitab *Kifayat al-Atqiya wa Minhaj al-Ashfiya* yang dipahami selaku *al-Atqiya* di tulis oleh Syaikh Abu Bakr bin Muhammad Syatha alDimiyathi. Pada kitab ini mencakup dua buah syarh atas Manzhumah *Hidayat al-Adzkiya ila Thariq al-Auliya*. Metode penulisannya ialah sebelum menyajikan sekelompok *nazham* tertentu, beliau menyusun pemaparan judul, definisi dan batasan mengenai tema. Sesudah itu barulah disebutkan *nazham* dari *Hidayat al-Adzkiya* serta dipaparkan perihal maksud penulis *manzhumah* tersebut. Kemudian guna teks tertentu beliau ulas tata bahasanya pada *irab*.

Abu Bakar bin Muhammad Syatha al-Dimyathi lahir pada tahun 1226H/1810M dan wafat pada tahun 1310H/1893M. Dia ialah seorang guru terkemuka di Masjid al-Haram di Mekkah dan salah satu murid al-'Allamah Sayyid Ahmad Zaini Dahlan Mufti al-Syafi'iyah di Mekkah al-Mukarramah. Ia berasal dari keluarga Syatha yang terkenal dengan ilmu dan ketakwaannya. Namun ia tidak pernah mengenal ayahnya karena saat usianya baru tiga bulan ayahnya Sayyid Muhammad Zainal Abidin Syatha kembali ke Rahmatullah.

Buku pertama adalah *Kifayat al-Atqiya wa Minhaj al-Ashfiya'*, ia juga menulis buku *Hasyiyah Ianatuth Talibin*. Buku lainnya adalah *Salalim al Fudhala'* karya

⁴¹ Sri Mahyuni. "Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai" Skripsi, UMSU Medan, 2022

Syekh Muhammad Nawawi al-Bantani (w. 1314 M). Buku ini memuat banyak informasi teoretis dan praktis tentang tasawuf dan aplikasinya. Selain itu, juga dilengkapi dengan kutipan-kutipan dari Al-Qur'an, hadits, puisi dan pendapat tentang tokoh sufi.⁴²

Dalam kitab *Kifayat al-Atqiya* dijelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter adalah 1) taubat, 2) qona'ah, 3) zuhud, 4) tawakal, 5) ikhlas, 6) uzlah, 7) ketepatan waktu, 8) .) menepati janjinya, 9) kerja keras, 10) kejujuran, 11) kesabaran. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku “*Kifayat al Atqiya*” menitikberatkan pada orientasi pengembangan akhlak secara holistik, yaitu susunan akhlak kepada Allah SWT. (habl min Allah) diakhiri dengan akhlak seseorang yang harus memiliki sikap taubat atas kesalahan dan ketaatan, sikap qona'ah menerima apa adanya, sikap zuhud menerima hati makhluk, dan amanah dengan pasrah pada Qudrah dan Irodah Allah SWT, sikap ikhlas dalam beramal kepada Allah SWT, sikap uzlah dalam menghadapi orang jahat, sikap menyisihkan waktu dengan menyisihkan waktu untuk ibadah dan akhlak terhadap sesama (habl min alnas), termasuk perlindungan ungkapan lisan, percakapan yang menyakiti orang lain, kerja keras untuk mencapai tujuan, sikap jujur dalam segala hal, sikap sabar menghadapi ujian. Seluruh nilai pendidikan karakter dalam kitab “*Kifayat al-Atqiya*” mencerminkan karakter secara umum, yang meliputi dimensi ketuhanan dan dimensi sosial. .

b. Sistematika Kitab *Kifayat al-Atqiya*

Kitab “*Kifayat al-Atqiya*”, atau nama lengkapnya: *كتاب كفاية الاتقياء و منهاج الاصفياء* adalah sebuah kitab *syarah*, atau kitab yang mengulas “kitab” lain. Dalam hal ini, kitab yang diulas bernama: *هداية الأذكياء إلى طريق الأولياء* Kitab *Hidayat alAdzkiya ila Thariq al-Auliya*, melalui sisi gaya penulisan ialah sebuah kitab yang mencakup kumpulan *nazham*, yakni penulisan ataupun karya yang diubah melalui format yang mirip pada pola pengubahan syi'ir. Pada segi muatan ataupun konten, kitab ini mencakup atas adab-adab yang

⁴² Abu Bakar Bin Muhammad Syatha Ad-Damyathi, *Kifayatul Atqiya' Jawa* Jilid 3, terj. Kyai Ahmad Said Asrori (Surabaya: Al-Miftah)

perlu dipunyai seorang individu saat seseorang itu menempuh jalur *tasawwuf* guna menjadi *waliyullah*.

Nazham Hidayat al-Adzkiya ila Thariq al-Auliya digubah oleh Syekh Zainudin bin Ali bin Ahmad asy-Syafi'i al-Malibari, yang lahir pada hari Kamis 12 Sya'ban tahun 872 atau 871 H dan meninggal dunia pada malam Jum'at tanggal 16 Sya'ban tahun 928 H. Beliau mulai menyibukkan diri untuk menyusun *nazham* ini, yang kesemuanya terdiri dari 188 baris, yang merupakan gubahan *nazham* yang sangat indah.

Berlandaskan ilmu *Arudh*, sebuah disiplin ilmu yang memelajari perihal pola-poa syi'ir dan hal-hal yang berhubungan bersama syi'ir lainnya, gubahan *nazham Hidayatu Adzkiya ila Thariq al-Auliya* memergunakan *Bahr Kamil*, yaitu sebuah pola tembang syi'ir yang dilandaskan pada nada: مُتَقَاعِنٌ yang diulang sebanyak 6 kali atas tiap barisnya.

B. Penelitian Terdahulu

Berlandaskan observasi penulis pada literatur, terdapat beberapa karya yang berhubungan bersama penelitian penulis, hanya artikel yang diteliti saja yang berbeda. Tesis dan tesis antara lain mencakup laporan penelitian perorangan :

1. Peneliti Siti Nur Hasanah 2020 yang berjudul "*Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dalam Kitab Taisirul Khalaq Fi Ilmi Akhlak Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam.*" Peneliti menyimpulkan bahwa konsep pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab Tasirul Khalaq meliputi akhlak manusia terhadap Tuhan, akhlak manusia terhadap diri sendiri, akhlak guru dan murid, akhlak manusia terhadap sesama, serta berbagai jenis akhlak terpuji dan tercela. salam Pentingnya akhlak kitab Taisirul Khalaq terhadap tujuan pendidikan Islam dilihat dari perspektif tujuan pendidikan Islam yaitu (1). Aspek tubuh manakah dalam kitab Tasirul Khalaq yang juga menjelaskan cara kita makan, minum, tidur dan bersih, (2). Aspek spiritual dalam kitab Tasirul Khalaq terkait dengan ketaqwaan kepada Allah SWT. (3). Aspek akal berkaitan dengan akhlak tercela dan akhlak terpuji, menuntut manusia untuk mengetahui bagaimana membedakan antara yang baik dan yang jahat (4). Aspek sosial buku Tasirul Khalaq ini terkait dengan perilaku kita terhadap orang lain. Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang diteliti yang melihat pendidikan akhlak dalam buku tersebut . Sedangkan

- perbedaannya yaitu kitab akhlak yang diteliti, metode penelitian, setting penelitian dan hasil yang diteliti.⁴³
2. Peneliti Salis Arwani 2020 yang berjudul *“Upaya Pembentukan Nilai-Nilai Tasawuf Akhlaki Melalui Pembelajaran Kitab Kifayatul Atqiya’ Karya Abu Bakar Bin Muhammad Zainal Abiding Syatha Bagi Santri Tahasus Di Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2019-2020.”* Peneliti dalam skripsi ini berkesimpulan; 1) Metode Wetonan dan Ma’nani digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dari kitab Kifayatul Atqiya. 2) Pemahaman tasawuf dan akhlaq siswa belum setingkat tasawuf, tetapi baru akan memahaminya setelah mempelajari buku ini. 3) Pengaruh materi kajian buku “Kifayatatul Atqiya” terhadap peningkatan tasawuf dan akhlak santri Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo; 1) Santri didorong untuk mempelajari akhlak para Ustadz atau sesepuh, seperti Eg. berbicara sopan, menundukkan kepala saat berpapasan, membantu ustadz, dll. 2) Biasakan hidup sederhana di lingkungan PonPes. 3) Biasakan bersyukur atas semua yang Anda terima. Berdasarkan pemaparan di atas, kesamaan dengan penelitian yang diteliti adalah buku “Kifayatul Atqiya” yang sama dan metode penelitian yang sama. Perbedaannya terletak pada hasil penelitian dan setting penelitian.⁴⁴
 3. Peneliti Nur Cholishotul Islamiyah 2021 melalui judul *“Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Kifayatul Atqiya Karya Sayyid Abu Bakar Bin Muhammad Syatha’ Ad-Damyathî”* Peneliti dalam skripsi ini berkesimpulan bahwa: 1) Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab Kifayatul Atqiya adalah: Taubat, Qana'ah, Asketisme, Iman, Ikhlas, Uzhlah, Tepat Waktu, Diam, Jujur, Tanggung Jawab, Kerja Keras, Sabar. 2) Pentingnya lima tokoh utama bangsa, yaitu: Tobat (religius), Qana'ah (religius), Zuhud (religius dan gotong royong), Iman (religius dan mandiri), Ikhlas (religius), Uzhlah (religius dan kebangsaan), Menjaga waktu (religius dan jujur), Menjaga ucapan (religius, nasionalis dan jujur), jujur (religius dan jujur),

⁴³ Siti Nur Hasanah, “Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Hafidz Hasan Al-Mas’udi Dalam Kitab Taisirul Khalaq Fi Ilmi Akhlak Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020) 37-38

⁴⁴ Salis Arwani, “Upaya Pembentukan Nilai-Nilai Tasawuf Akhlaki Melalui Pembelajaran Kitab Kifayatul Atqiya’ Karya Abu Bakar Bin Muhammad Zainal Abiding Syatha Bagi Santri Tahasus Di Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2019-2020” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020) 76-77

- tanggung jawab (religius, nasionalis dan jujur), kerja keras (religius dan mandiri) dan sabar (religius dan mandiri).⁴⁵
4. Peneliti Saiful Anam 2021 yang berjudul “*Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin dalam Menanamkan Akhlak Karimah Bagi Santri di Pondok Pesantren Darul Hikam Joesan Mlarak Ponorogo.*” Peneliti dalam skripsi ini berkesimpulan pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Darul Hikam diselenggarakan satu kali dalam seminggu dengan durasi waktu 60 menit. Prosedur pembelajaran mencakup atas tiga tahap yakni persiapan, penyelenggaraan, dan penutup menggunakan metode wetonan. Kontribusi pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Darul Hikam adanya perubahan yang diamati atas dua elemen yakni pengetahuan akhlak serta aspek perubahan tingkah laku. Berdasarkan pemaparan diatas persamaan bersama penelitian yang dikaji ialah memaparkan perihal pembelajaran kitab akhlak dan metode penelitian. Sedangkan perbedaanya yaitu *setting* penelitian, kitab akhlak dan hasil penelitian.⁴⁶
 5. Peneliti Roykhan ‘Abid 2016, yang berjudul “*Pembelajaran Akhlak Dengan Menggunakan Kitab Akhlak lil Banin di Pondok Pesantren Darut Tauchid Al’alawiyah Al Awwaliyah Koripan Tegalrejo Kabupaten Magelang.*” Peneliti dalam skripsi ini berkesimpulan mekanisme pembelajaran Kitab Akhlak lil Banin di Pondok Pesantren Darut Tauchid Al’alawiyah Al Awwaliyah berlangsung melalui optimal dibuktikan adanya pembagian kelas, waktu, ustadz yang mengajarkan, metode diantaranya ceramah, bandungan, dan tanya jawab serta adanya evaluasi untuk mengetahui hasil belajar dengan sistem ulangan harian dan pengamatan harian. Hal ini juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti menghormati orang yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, berbicara lebih hati-hati, kitab yang digunakan bersih dari coretan, dan bersampul rapi akan tetapi masih ada santri yang akhlaknya kurang baik. Berdasarkan pemaparan diatas persamaan melalui kajian yang dikaji yakni memaparkan perihal pembelajaran kitab akhlak dan metode

⁴⁵ Nur Cholishotul Islamiyah, “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Kifayatul Atqiya Karya Sayyid Abu Bakar Bin Muhammad Syatha’ Ad-Damyathi” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021) 47

⁴⁶ Saiful Anam, “Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Menanamkan Akhlak Karimah Bagi Santri Di Pondok Pesantren Darul Hikam Joesan Mlarak Ponorogo” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021) 27-29

penelitian. Sedangkan perbedaannya yaitu *setting* penelitian, kitab akhlak dan hasil penelitian.⁴⁷

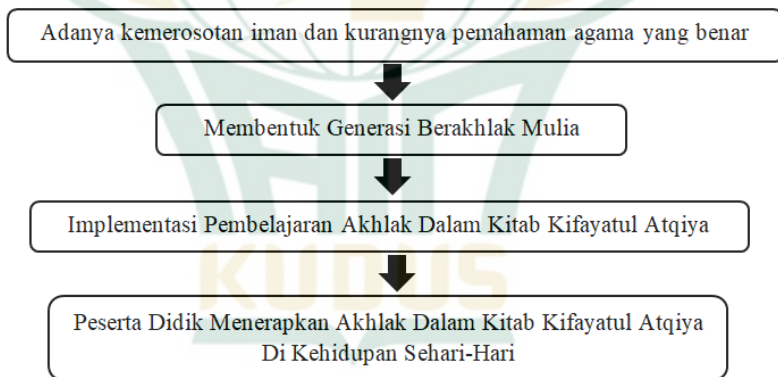
C. Kerangka Berfikir

Kerangka acuan adalah acuan yang digunakan dalam penelitian, yang mampu diuraikan yakni:

Tujuan pendidikan nasional ialah mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satunya yaitu mengembangkan potensi peserta didik pada berakhlak mulia. Hal ini juga dilakukan oleh madrasah aliyah TBS kudus dengan menerapkan mata pelajaran lokal yaitu akhlak dengan kitabnya Kifayatul Atqiya. Dengan demikian usaha yang dilakukan untuk mencetak generasi berakhlak mulia dengan mempelajari pembelajaran akhlak berbasis kitab kifayatul atqiya agar peserta didik dapat mencontoh dan menerapkan di kehidupan sehari-harinya.

Gambar 2.2

Berikut ini dituangkan melalui skema kerangka yakni:



⁴⁷ ‘Abid, Roykhan. “Pembelajaran Akhlak Dengan Menggunakan Kitab Akhlak lil Banin di Pondok Pesantren Darut Tauchid Al’alawiyah Al Awwaliyah Koripan Tegalrejo Kabupaten Magelang.” Skripsi, IAIN Salatiga. 2016.